

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan ketika individu mendapati beol yang lumer sebanyak tiga kali maupun lebih dalam sehari. Virus, bakteri, parasit, dan keracunan makanan dapat menyebabkan diare. Diare banyak terjadi di daerah yang sanitasinya buruk dan sumber air bersihnya tidak memenuhi standar kesehatan. Diare ditularkan melalui kontaminasi produk pangan dan minuman konsumsi sehari-hari melalui feses bisa juga keluarnya isi perut yang mengandung organisme asal mula yaitu agen virus, bakteri, atau parasit (Kadir et al., 2021).

Terjadinya kejadian diare bisa disebabkan oleh berbagai variabel seperti pejamu, patogen, dan lingkungan. Salah satu variabel host yang bisa menyebabkan terjadinya diare seperti kebiasaan kebersihan yang buruk contohnya mencuci kedua telapak tangan dengan air mengalir tidak menggunakan sabun cuci. Variabel lain dapat menyebabkan diare antara lain faktor infeksi, malabsorptif, dan pola makan, untuk lingkungan yang dapat membuat diare antara lain kebersihan alam buruk. Penanganan feses yang tidak tepat dapat meningkatkan penyebaran feses dan menularkan penyakit seperti diare (Raturomon, 2022).

Beberapa faktor lainnya yang dapat timbulnya terjadinya diare. Hal ini termasuk mata air tidak memadai guna layak dikonsumsi, dan cara pengolahan air minum kurang tepat, seperti tidak di didihkan, yang menyebabkan diare.

Air putih yaitu cairan tepat digunakan spontan. “Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 2 Tahun 2023, air minum adalah air yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum dengan atau tanpa pengolahan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 mengatur tentang parameter mikrobiologi air minum yaitu *Total Coliform* 0 CFU/100 ml dan *E-coli* 0 CFU/100 ml.”

“Menurut Permenkes No 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Persyaratan kesehatan pada air minum terdiri atas, pengolahan, pewadahan, dan penyajian untuk air minum harus memenuhi prinsip hygiene dan sanitasi, prinsip hygiene dan sanitasi yang dimaksud merupakan kegiatan untuk memastikan kualitas air minum tidak mengandung unsure mikrobiologi, fisika, kimia dan radioaktif yang dapat membahayakan kesehatan (Permenkes RI, 2023).”

Sebelum air minum dikonsumsi, air harus dipastikan terlebih dahulu keamanannya dan diproses terlebih dulu demi menahan sakit. Sebagian adalah menjeram atau mendidihkan banyu. Banyu dimasak atau di didihkan berguna menghilangkan mikroorganisme parasit yang berada di dalam air tersebut. Temperatur saat air direbus guna membersihkan patogen adalah 100°C. Disarankan agar air direbus mencapai titik didih disarankan jeda 5 menit untuk membunuh patogen. Air minum olahan disimpan dalam teko terlindung berleher kecil, di kedudukan resik juga aman sebagian hewan. Teko membersihkan setiap tiga hari atau saat kosong, dengan bilasan akhir menggunakan air olahan (Anwar, 2022).

Berdasarkan data puskesmas Sumberagung Tahun 2024 tentang kejadian Diare memiliki angka kejadian diare yang lumayan tinggi yaitu 210 kasus. Data dari Puskesmas Sumberagung tertinggi di Desa Sidomukti sebanyak 31 kasus terkena diare. Berdasarkan wawancara dengan petugas puskesmas didapatkan informasi yaitu, mata air dikonsumsi tidak sesuai, tahapan cara olah air salah, seperti bukan dimasak sampai menguap dan cara simpan wadah air tidak ditutup dan cara simpan wadah air lebih dari 3 hari, dan hasil pemeriksaan laboratorium puskesmas diperoleh air bersih pada air sumur didapatkan hasil 89/100 ml positif mengandung *Escherichia coli*.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di rumah pasien Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan didapatkan hasil bahwa penderita melakukan perilaku yang tidak benar dalam pengolahan air minum yaitu saat didinginkan penutup air minum dibuka sehingga bisa

menyebabkan debu masuk dalam air, penderita menggunakan air PDAM dan air galon untuk dikonsumsi setiap harinya. Untuk penyimpanan air minum penderita tidak mencuci tempat penyimpanan air setiap air minum habis, tempat penyimpanan air tidak dilengkapi kran dan penutup air yang tidak tertutup dengan rapat. Artinya perilaku penderita dalam pengolahan dan penyimpanan air minum buruk.

Berdasarkan latar belakang layak diselenggarakan penelitian berjudul : Pengolahan dan Penyimpanan Air Minum Terhadap Kejadian Diare.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Bersumber pada data diperoleh informasi masalah faktor – faktor yang menyebabkan kejadian diare adalah :

- a. Permasalahan kesehatan di Puskesmas Sumberagung adalah kejadian diare.
- b. Puskesmas Sumberagung mencatat jumlah kasus diare terbanyak di Desa Sidomukti,
- c. Ketidaksiuaian dalam pengolahan air minum, seperti tidak memasaknya sampai mendidih, ditemukan di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan,
- d. Di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, air minum disimpan dalam kondisi terbuka dan melebihi tiga hari penyimpanan,

2. Batasan Masalah

- a. Untuk sasaran penderita diare untuk balita nanti ditujukan ke papa dan mamanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengolahan dan penyimpanan air minum terhadap kejadian diare di Desa Sidomukti?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan guna meninjau bagaimana praktik pengolahan juga penyimpanan air minum berkaitan kasus diare di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengolahan air minum,
- b. Menilai penyimpanan air minum,
- c. Menganalisis risiko pengolahan air minum terhadap kejadian diare,
- d. Menganalisis risiko penyimpanan air minum terhadap kejadian diare,
- e. Menganalisis hubungan pengolahan dan penyimpanan air minum terhadap kejadian diare,

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Pelayanan Kesehatan

Temuan digunakan referensi dan wawasan pendukung terkait kaitan antara pengolahan serta penyimpanan air minum dengan kejadian muntaber.

2. Bagi Masyarakat

Wawasan pengolahan dan penyimpanan air minum terhadap kejadian diare agar masyarakat dapat ikut serta membantu mengurangi kejadian diare.

3. Bagi Peneliti

Kegiatan guna mengimplementasikan dan memperluas wawasan, lalu memberikan pengalaman langsung penerapan pengetahuan yang dimiliki.

4. Bagi Peneliti Lain

Acuan data yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan.

F. Hipotesis

H_1 = Ada Hubungan antara pengolahan dan penyimpanan air minum terhadap kejadian diare.